

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN
KARAKTER DEMOKRATIS PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP
NEGERI 1 GEMPOL KABUPATEN CIREBON**

Tantri Rahmawati Ningrum¹, Suniti²
IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2}
tantrirahmawatii.77@gmail.com;suniti.iaincrb@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter demokratis peserta didik, mengetahui usaha guru IPS untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik dan mengetahui peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis kelas IX di SMP N 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Pembangunan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru, terutama profesionalisme guru IPS sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik memiliki karakter demokratis dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbentuk deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP N 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Responden dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru IPS dan peserta didik kelas IX. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap karakter demokratis adalah sebagai sistem pemerintahan. Karakter demokratis peserta didik dapat terlihat pada saat pembelajaran di kelas, pemilihan ketua OSIS dan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Usaha guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik serta konsisten menerapkan peraturan sekolah. Peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik adalah guru sebagai teladan, pendidik, pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, mediator dan fasilitator, administrator, serta evaluator. Kesimpulan, guru IPS telah optimal dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru dalam membangun karakter demokratis peserta didik.

Kata Kunci: Peran, guru IPS, demokratis

Abstract

This study aims to determine the democratic character of students, to know the effort of social studies teachers to overcome obstacles in building the democratic character of students and to know the role of social studies teachers in building a class IX democratic character in SMP N 1 Gempol Cirebon regency. Building the character of students is the responsibility of all teachers, especially the professionalism of social studies teachers is very important in applying character education both in the classroom and outside the classroom so that students have a democratic character and able to apply it in everyday life. This research uses descriptive qualitative research method with phenomenology approach. This study describes the role of social studies teachers in building the democratic character of class IX students in SMP N 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Respondents in this study were deputy principal of curriculum, vice principal of student affair, social studies teacher and students of class IX. Data collection in this research use some technique that is observation, interview, documentation, and triangulation. Based on the results of research indicates that the students understanding of the democratic character is as a system of government. The democratic character of the learner can be seen during classroom learning, selection of OSIS chairman and in association with peers. Efforts of teachers in overcoming these obstacles by providing guidance to students and consistently apply school regulations. The role of social studies teachers in building the democratic character of students is teachers as role models, educators, teachers and mentors in learning experiences, mediators and facilitators, administrators, and evaluators. In conclusion, social studies teachers have been optimal in carrying out their role as a teacher in building the democratic character of learners.

Keywords: *Role, social studies teacher, democratic*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2011:3).

Karakter yang menjiwai bangsa Indonesia dalam sila ke-empat yakni bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia. Sikap dan perilaku demokratis yang dilandasi nilai dan semangat

kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan merupakan karakteristik pribadi warga negara Indonesia. Karakter kerakyatan tercermin dalam perilaku yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara; tidak memaksakan khendak kepada orang lain; mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; bertikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan (Sulistyowati, 2012:36).

Membangun karakter bangsa melalui pendidikan merupakan solusi terbaik. Pendidikan karakter dimulai dari pendidikan informal, dan secara paralel berlanjut pada pendidikan formal dan nonformal (Sulistyowati, 2012:3).

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, maupun ekstrakulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013:164).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Gempol, masih terlihat banyaknya siswa yang belum menyadari akan arti karakter demokratis. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa masih belum berani untuk menyampaikan pendapatnya, masih kurang menghargai apabila ada temannya yang berpendapat, seperti mengobrol di luar materi pelajaran, mentertawakan teman yang persentasi jika yang bicaranya tidak lancar, apalagi ketika ada perbedaan pendapat mereka masih mengutamakan keegoisannya masing-masing serta menganggap pendapatnya yang paling benar. Siswa belum sadar bahwa dirinya berada di lingkungan sekolah yang harus mengakui akan persamaan hak dan kewajibannya dan orang lain dalam berpendapat dan menghargai adanya perbedaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat perlu dikaji lebih dalam lagi karena karakter demokratis ini sangat penting dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga karakter demokratis ini

harus dibangun sejak dini agar mereka terlatih dalam membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter demokratis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana usaha guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui usaha guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Peran

Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2013:224), menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang

diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini senada dengan Suhardono (1994:15), mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

2. Pengertian Guru

Secara keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Sisdiknas, 2011:27). Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh siswa (Yamin, 2006:110).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yang mempunyai tugas tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan mendidik siswa serta merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan karena guru merupakan sosok yang akan menjadi panutan bagi siswa.

3. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2011:7). Kedudukan IPS sebagai mata pelajaran wajib termuat dalam pasal 37 Undang-Undang tentang Sisdiknas, bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang

harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2011:45).

4. Pendidikan Karakter

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis (Lickona, 2015:6).

Bentuk-bentuk nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan atau tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab (Lickona, 2013:74).

5. Karakter Demokratis

Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis (Winarno, 2007:97).

Karakter demokratis bermakna menghargai pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip musyawarah untuk mufakat, bila perlu melakukan pemungutan suara (*voting*) demi kepentingan rakyat, bukan semata-mata kepentingan pribadi dan golongan, taat kepada aturan main (Samani & Haryanto, 2013:120).

6. Peserta Didik

Peserta didik dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (4), adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2011:3).

7. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan (2016) dengan judul “Peran Guru IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Islamiyah Kenanga Sumber Kabupaten Cirebon”.

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan Ahmad Subhan sama-sama meneliti peran Guru IPS yang berkaitan dengan perilaku.

b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada sarsaran/objek penelitian dan waktu serta tempat penelitian.

c. Kelebihan

Penelitian ini lebih spesifik pada pembangunan karakter demokratis peserta didik.

C. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik dengan metode kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4).

Berdasarkan desain penelitiannya, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Husserl dalam Gunawan (2015:71), mengungkapkan bahwa fenomenologi yang merupakan metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Gempol yang beralamat di Jalan Tiga Roda No. 01 Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari minggu ke-2 Januari sampai dengan minggu ke 3 Februari 2018.

3. Subjek Penelitian

Arikunto (2006:145), mengatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 1 orang, guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX

2 orang, dan peserta didik kelas IX 8 orang. Maka dari itu, jumlah seluruh responden ada 11 orang.

4. Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian, merupakan bahan pokok yang dapat dioalah, dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian (Trianto, 2011:253). Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasar pada sumbernya, data ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Trianto, 2011:279). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, dan jurnal (Trianto, 2011:280). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen atau arsip dari sekolah.

5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2017: 305). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

a. Observasi

Peneliti mengamati proses belajar mengajar IPS serta interaksi guru IPS dengan peserta didik di sekolah baik ketika proses pembelajaran (dalam kelas) maupun di luar jam pelajaran (luar kelas).

b. Wawancara

Peneliti dalam mencari data yang mendalam melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru IPS kelas IX dan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah perolehan data berdasarkan sumber data yang ada di sekolah seperti RPP, profil sekolah, tata tertib serta dokumen lainnya.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data guna memperkuat analisis peneliti.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2011:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction data*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017:337).

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum. Peneliti melakukan pemilihan data dari berbagai data yang peneliti peroleh saat di lapangan dengan memisahkan data yang penting dan kurang penting.

b. Penyajian data

Setelah semua data dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing kemudian disusun dan diuraikan dengan naratif sekaligus dilakukan analisis secara mendalam terhadap data tersebut sehingga

dapat teruji keabsahannya serta dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penyajian data selesai dilakukan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atas hasil penelitian dengan mengkrucut sehingga substansi penelitian dapat dijelaskan dengan uraian singkat.

7. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan keabsahan data dengan memadukan ketiga macam triangulasi yaitu triangulasi teknik, sumber, dan teori dengan membandingkan serta mengecek data dari berbagai sumber dan teknik kemudian terkait kebenarannya lalu mengeceknya dengan teori sehingga penelitian ini dapat teruji keabsahannya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon sebagian besar siswa memahami demokratis adalah sebagai sistem pemerintahan dan hal yang berkenaan dengan musyawarah. Karakter demokratis peserta didik tercermin ketika; *pertama*, dalam proses pembelajaran di kelas. Masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh hal ini terlihat pada sebagian peserta didik yang membuat kegaduhan sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif, seperti tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan atau temannya yang sedang menyampaikan pendapat, mengobrol dengan teman sampingnya membicarakan hal di luar pembelajaran, kemudian saling mengandalkan dalam menyelesaikan tugas dan ada juga siswa yang menyenderkan kepala ke meja yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran belajar. Selain itu, peserta didik seringkali mentertawakan temannya yang sedang mengemukakan pendapat karena bicaranya yang kurang lancar atau terbata-bata. *Kedua*, dalam

pemilihan ketua OSIS. Peserta didik telah menyadari dan mendapatkan hak serta melaksanakan kewajibannya dalam menggunakan hak pilih dengan berpartisipasi sebagai pemilih yang memberikan suara kepada calon ketua OSIS berdasarkan pada penilaian visi dan misi dari masing-masing calon ketua yang sebelum pemilihan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan penyampaian visi dan misi setelah upacara bendera hari Senin serta sosialisasi ke setiap kelas. Hal ini terlihat dari keantusiasan peserta didik pada saat mengikuti pemilihan yang mengikuti arahan dari panitia pemilihan terutama dari pembina OSIS. *Ketiga*, dalam bergaul dengan teman sebaya. Peserta didik berteman dengan tidak melihat seseorang dari latar belakang keluarga dan agama. Karena di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon ada siswa yang non muslim.

Usaha guru IPS untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik dengan melaksanakan perannya secara optimal terutama dalam membimbing serta memberikan pembiasaan kepada peserta didik berperilaku demokratis dan konsisten dalam menerapkan peraturan sekolah serta tidak membedakan-bedakan dalam pemberian teguran dan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Semua itu dilakukan harus dengan penuh kesabaran dan tidak mengedepankan emosi. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter demokratis peserta didik adalah berasal faktor internal yaitu dalam diri siswa yang tidak mempunyai keinginan dan keberanian yang kuat dalam dirinya unruk menjadi pribadi yang berkarakter demokratis serta berasal dari faktor eksternal yaitu keluarga yang tidak demokratis sehingga kebiasaan di rumah terbawa ke sekolah dan teman sebaya yang tidak mendukung untuk membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai demokrasi seperti mengajak ngobrol ketika ada guru atau temannya yang sedang menjelaskan materi sehingga tidak mendengarkan dan mentertawakan temannya ketika persentasi karena terlihat gugup dan bicaranya tidak lancar. Kunci dalam mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik adalah keteladanan seorang guru. Pemberian keteladanan dan pembiasaan karakter demokratis ini dilakukan tidak hanya oleh guru IPS akan tetapi oleh seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, para guru dan

tenaga kependidikan. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantar, guru yang efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung taladha* (di depan guru sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah siswa guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka), *tut wuri handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi siswa) (Sulistyowati, 2012:132).

Peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon sangat penting karena guru IPS mempunyai tugas utama dalam membimbing perilaku sosial peserta didik. Guru IPS sepakat bahwa karakter demokratis peserta didik harus dibangun sejak dini mengingat pentingnya karakter demokratis dalam kehidupan masyarakat multikultural terutama dalam pemenuhan hak setiap individu sebagai warga negara. Hal ini karena mata pelajaran IPS sarat akan nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat. Guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagaimana manusia (Syah, 2010:32). Secara kompetensi pedagogik, guru IPS kelas IX mampu mengelola pembelajaran dengan melakukan persiapan sebelum mengajar seperti menyiapkan materi, RPP, media pembelajaran, memperhatikan peserta didik, serta melakukan evaluasi atau ulangan harian setiap selesai bab. Secara kompetensi kepribadian, mampu menjadi teladan bagi siswanya dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru. Kemudian mampu menguasai materi serta mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Dan secara kompetensi sosial mampu berinteraksi dengan seluruh masyarakat sekolah dengan baik. Peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon adalah guru sebagai teladan, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai administrator, serta guru sebagai evaluator.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru IPS telah optimal dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru dalam membangun karakter demokratis peserta didik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
- b. Sebagian besar pemahaman peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol terhadap karakter demokratis adalah sebagai sistem pemerintahan. Secara keseluruhan peserta didik menyadari akan nilai-nilai demokrasi dan mampu melakukannya, akan tetapi masih kurang dalam keberanian berpendapat, menunjukkan sikap hormat setiap ada perbedaan pendapat, mendengarkan setiap pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain yang sedang berpendapat, hal tersebut masih kurang.
- c. Kendala guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri; dan faktor eksternal seperti keluarga dan teman sebaya.
- d. Usaha guru IPS untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan keteladanan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran IPS diharapkan senantiasa menjaga dan mengembangkan profesionalismenya sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami makna dari pembelajaran IPS terutama dalam membimbing peserta didik membiasakan diri serta komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai demokrasi sehingga dalam jiwa peserta didik tertanam karakter demokratis.

- b. Peserta didik diharapkan terus semangat dalam belajar dan menjaga diri dari pergaulan yang mengarah pada hal-hal negatif di era digital yang semua akses informasi terbuka dengan luas serta bijaklah dalam memanfaatkan kemudahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan juga peserta didik mampu membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai demokrasi.
- c. Peserta didik diharapkan saling menghargai ketika ada orang yang menyampaikan pendapat meskipun pendapatnya berbeda.
- d. Peserta didik diharapkan melakukan musyawarah ketika menyelesaikan suatu persoalan dengan tidak mengedepankan keegoisan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Cet. 13. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. Cet.3. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. Ed.3. cet. 3. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. Cet.29. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. Cet. 16. 2013. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. Cet. 26. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus, dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Trianto. Cet.2. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003). Cet. 4. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zubaedi. Cet. 3. 2013. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.

